

Analisis Pengaruh Modal Dan Upah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah Kerajinan Kayu Di Dusun Rejoso Kecamatan Junrejo Kota Batu

Novita Wulandari

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

Corresponding author: novitavi38@gmail.com

Artikel Info

Article history:

Received 08 June 2021

Revised 18 August 2021

Accepted 30 August 2021

Available online 31 August 2021

Keyword: *Capital, Income of small and medium, Labor wages*

JEL Classification : D24, D31, E24

Abstract

This study aims to analyze the effect of capital and labor wages on income. The data used are 25 respondents of wood craftsmen in Rejoso Hamlet, Junrejo District, Batu City. The method used in this research is multiple linear regression and hypothesis testing. The study results indicate that the variables of capital and labor wages have a positive and significant effect on the income of small and medium woodcraft businesses in Rejoso Hamlet, Junrejo District, Batu City. It can be suggested that the craftsmen are expected to be able to increase the capital they have to get a higher income because money is one of the main aspects that affect revenue.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang memiliki bahan baku kayu yang besar dan tercatat sebagai salah satu negara pengekspor terbesar di dunia hingga saat ini. Meskipun menjadi eksportir kayu terbesar di dunia tidak menjadikan Indonesia terkenal dengan produk turunan dari olahan kayu yang dapat dipasarkan di pasar internasional. Kayu hasil alam Indonesia sebagian besar diekspor ke Negara China (Kompas, 2019)

Indonesia mempunyai banyak modal terutama kayu, jenis kayu yang tersebar di seluruh Indonesia yang sangat banyak dan beragam jenisnya dan masih belum memaksimalkan potensi kayu tersebut dengan baik. Produk yang biasanya masyarakat Indonesia buat dari kerajinan kayu berupa alat rumah tangga, peralatan dapur, ukiran, patung dan masih banyak lainnya (Pertestiana Damayanti et al., 2018)

Menyadari bahwa kayu menjadi salah satu sumber daya yang memiliki potensi besar untuk dikelola, saat ini telah ada cukup banyak UKM pengrajin kayu yang memanfaatkan sumber daya tersebut sebagai sumber pendapatan. Kampung Wisata UKM Dusun Rejoso merupakan salah satu UKM pengrajin kayu yang sudah terkenal sejak dulu. Salah satu produk yang dihasilkan berupa kerajinan dari kayu seperti peralatan dapur untuk kebutuhan pribadi, kebutuhan usaha kuliner, menjadi oleh-oleh dan juga sebagai souvenir. Banyak pemborong dari Surabaya serta beberapa perusahaan yang tersebar di Jawa Tengah, Jawa Barat, Sumatera, Jakarta, NTT, Papua, Palembang dan juga sudah diekspor ke luar negeri dengan tujuan ke Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, Hongkong, dan Arab Saudi. Namun, pengiriman tersebut melalui pihak ketiga dan bukan dari pengrajin langsung ke Negara tujuan (Layyinaturrobaniyah & Muizu, 2017).

Pada tahun 2000 Dusun Rejoso menyandang gelar sebagai Kampung Wisata Kerajinan Kayu. Hal tersebut disebabkan karena di kampung tersebut terdapat cukup banyak pengrajin kayu. Pada tahun 2021, terdapat sekitar 30an pengrajin yang berfokus dalam kerajinan kayu di Dusun Rejoso, setiap pengrajin memiliki 5-10 karyawan dan ada juga yang dikelola keluarganya sendiri. Setiap minggunya 200-500 pcs setiap jenis barang di produksi di rumah pengrajin. Untuk sistem penjualannya biasanya wisatawan atau pemborong datang langsung ke setiap pengrajin, karena sekarang akses untuk ke lokasi sudah mudah ditemukan karena akses masuk juga sangat memadai dan tertata dengan baik karena setiap rumah produksi terdapat plang nama dan jenis pengrajin, sehingga pembeli tidak lagi susah untuk mencari (Azis, 2017).

Kunjungan wisatawan yang terus meningkat dimanfaatkan dengan baik oleh pengusaha pengrajin kayu. Melihat secara fakta bahwa kerajinan kayu merupakan salah satu produk yang unik dan ramah lingkungan, sehingga menarik wisatawan dan menjadi oleh-oleh ketika berkunjung ke Kota Batu. Artinya produk ini memiliki pasar permintaan yang bagus karena akan terus meningkat serta dengan demikian usaha kerajinan kayu ini akan mendukung sektor pariwisata. Peningkatan skala usaha maka juga akan meningkatkan perekonomian daerah dengan memberikan kontribusi kepada pemerintah melalui pajak yang diterima oleh setiap pengusaha kerajinan kayu (Azis, 2017)

Hal tersebut menjadikan bidang usaha kerajinan tersebut menjadi bidang usaha yang menguntungkan karena adanya intervensi kebijakan pemerintah sesuai dengan apa yang dikatakan oleh (Safrianti, 2020), bahwa kehadiran pemerintah melalui intervensi kebijakan dalam mendorong pengembangan UKM adalah sesuatu hal yang sangat penting. Para pemilik UKM mendapatkan dukungan, dalam hal ini bukan hanya dukungan anggaran, melainkan penetapan suatu daerah dengan entitas tertentu adalah stimulus dalam kemajuan UKM.

Menurut (Rahardja & Manurung, 2006), pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Menurutnya juga, Pendapatan uang (money income) adalah sejumlah uang yang diterima keluarga pada periode tertentu sebagai balas jasa atas faktorproduksi yang diberikan. Menurut (Rosyidi, 2002), ada dua pihak yang menggerakkan roda perekonomian, kedua pihak itu ialah swasta di satu pihak, dan pemerintah dipihak lainnya. Didalam perekonomian liberal, maka peranan di dalam perekonomian hampir seluruhnya dimainkan oleh pihak swasta, yakni oleh pihak individu dan pihak swasta yang menyediakan barang dan jasa yang menjadi pemuas kebutuhan masyarakat, sebagai imbalan bagi jasa-jasa produktif yang diterimanya dari masyarakat seperti tenaga, tanah, dan sebagainya.

Menurut (Sukirno, 2014) upah adalah pembayaran kepada pekerja tetap dan tenaga kerja professional seperti pegawai pemerintah, dosen, guru, manajer, dan akuntan. Sedangkan upah adalah pembayaran kepada pekerja-pekerja kasar seperti buruh, petani, tukang batu. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara. Menurut (Sugiyono, 2017) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti

dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Tujuan utama mendirikan suatu usaha adalah untuk meningkatkan pendapatan dan juga untuk memperoleh keuntungan atau laba. Keuntungan atau laba dari suatu usaha sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Tidak dapat dipungkiri bahwa laba sangat dipengaruhi oleh modal yang digunakan untuk mengoperasikan usahanya, tenaga kerja yang menjadi pekerja untuk mengelola bahan mentah menjadi barang jadi, serta produksi yang akan menentukan biaya akhir atau barang akhir dalam perbandingan unit per rupiah. Modal merupakan faktor penting dalam kegiatan usaha, sebab modal merupakan urat nadi bagi kelangsungan usaha. Semakin besar modal usaha, maka semakin luas kesempatan untuk mengembangkan usaha. Modal tersebut digunakan untuk membiayai kegiatan usahanya, seperti untuk pembelian bahan baku, bahan penolong, upah pekerja, dan lain sebagainya dimana semua proses produksi akan membutuhkan modal tersebut (Dewi et al., 2016)

Selain modal, upah tenaga kerja juga mempengaruhi pendapatan usaha. Menurut (Fauzi & Handoko, 2018) faktor lain yang mempengaruhi pendapatan UMKM adalah tingkat upah. Selama ini masalah yang sering timbul dalam hal pengupahan adalah adanya perbedaan pengertian dan kepentingan mengenai upah antara pengusaha dan pekerja. Pemberian upah minimum yang layak diharapkan pekerja dapat memenuhi kebutuhan gizinya, sehingga dapat meningkatkan produktivitas, tetapi bila ditinjau dari teori ekonomi klasik dan neoklasik bahwa penetapan upah minimum bukan dianggap kebijakan yang tepat.

(Yuniartini, 2013) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi terhadap Produksi Industri Kerajinan Ukiran Kayu di Kecamatan Ubud”. Penelitian ini menganalisis pengaruh secara serempak maupun parsial antara modal, tenaga kerja dan teknologi terhadap produksi industri kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *probability sampling*, khususnya *proportionate stratified random sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan kuisioner. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil analisis data menunjukkan secara serempak modal, tenaga kerja dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap produksi industri kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar.

(Nayaka & Kartika, 2018) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah di Kecamatan Mengwi”. Penelitian ini menganalisis pendapatan pengusaha industri sanggah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Non Probability Sampling*. Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh modal, tenaga kerja dan bahan baku secara simultan dan parsial terhadap pendapatan pengusaha industri sanggah di Kecamatan Mengwi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan modal, tenaga kerja, dan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan pengusaha

industri sanggah di Kecamatan Mengwi, maka apabila semakin besar modal yang dikeluarkan, tenaga kerja yang digunakan dan jumlah bahan baku yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan jumlah produk yang dihasilkan, sehingga kemungkinan pendapatan yang diterima semakin besar.

(Maheswara et al., 2016) melakukan penelitian tentang “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UKM Sektor Perdagangan di Kota Denpasar”. Penelitian ini menganalisis pendapatan UKM Perdagangan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Accidental Sampling* yaitu pengambilan sampel didasarkan pada kenyataan bahwa mereka kebetulan muncul pada waktu penelitian. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur atau perluasan dari analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upah, modal dan jumlah penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UKM sektor perdagangan di Kota Denpasar; jam kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan UKM sektor perdagangan di Kota Denpasar; pendidikan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pendapatan UKM sektor perdagangan di Kota Denpasar.

(Nurdianto & Sukarsono, 2019) melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh Tingkat Upah, Modal, Pendapatan dan Jumlah Unit Usaha terhadap Permintaan Tenaga Kerja pada UKM Bengkel Motor di Wilayah Surabaya Selatan”. Penelitian ini menganalisis tentang tingkat permintaan tenaga kerja pada UKM bengkel motor. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket atau kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upah, modal dan jumlah unit usaha tidak berpengaruh terhadap Permintaan Tenaga Kerja pada UKM Bengkel Motor di Wilayah Surabaya Selatan, sedangkan pendapatan berpengaruh terhadap Permintaan Tenaga Kerja pada UKM Bengkel Motor di Wilayah Surabaya Selatan.

Terdapat perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sebelumnya, yang mana penelitian ini menggunakan data survey terhadap pendapatan UKM kerajinan kayu di dusun Rejoso. Permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana pendapatan UKM kerajinan kayu di dusun Rejoso? Dan bagaimana pengaruh modal dan upah tenaga kerja terhadap pendapatan pada UKM Kerajinan kayu di dusun Rejoso? Tujuan penelitian ini ialah mengetahui pendapatan serta pengaruh modal dan upah tenaga kerja terhadap pendapatan pada UKM kerajinan kayu di desa Rejoso kecamatan Junrejo kota Batu.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan UKM Kerajinan Kayu di Dusun Rejoso, Kecamatan Junrejo, Kota Batu dan untuk mengetahui pengaruh modal dan upah tenaga kerja terhadap pendapatan pada UKM Kerajinan Kayu di Dusun Rejoso, Kecamatan Junrejo, Kota Batu.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Jenis data dari penelitian ini adalah menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan oleh peneliti sebagai objek penelitian. Adapun teknik yang digunakan yaitu wawancara dan kuisisioner. Populasi yang

dimaksud adalah UKM Kerajinan Kayu Dusun Rejoso, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Sampel yang akan diambil adalah UKM Kerajinan Kayu dengan jumlah 25 pelaku usaha. Teknik analisa yang dipakai yaitu uji asumsi klasik yang mana menggunakan uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, dan uji multikolinieritas. analisis regresi linear berganda, uji statistik untuk menguji hipotesis dan analisis efisiensi. Persamaan pada regresi berganda yang digunakan untuk penelitian ini adalah

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

α = Konstanta

Y = Pendapatan

X_1 = Modal

X_2 = Upah Tenaga Kerja

e = Error

b_1 = Koefisien elastisitas pendapatan terhadap Modal

b_2 = Koefisien elastisitas pendapatan terhadap Upah Tenaga Kerja

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap responden mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Untuk itu perlu dilakukan pengelompokkan dengan karakteristik tertentu. Berikut karakteristik data responden berdasarkan data tentang jenis kelamin, usia, pendidikan dan lama menjadi pengrajin. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Kharakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	16	64%
Perempuan	9	36%
Jumlah	25	100%

Berdasarkan data tersebut, dapat dipahami bahwa secara mayoritas, pengrajin merupakan masyarakat dengan jenis kelamin laki-laki.

Tabel 2. Kharakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase
20-30	4	16%
31-40	19	76%
41-50	2	8%
Jumlah	25	100%

Dari hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa usia responden dengan jumlah terbanyak adalah kisaran usia 31-40 tahun.

Tabel 3. Kharakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Presentase
SMP	6	24%
SMA	7	28%
SMK	12	48%
Jumlah	25	100%

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden Kerajinan Kayu di Dusun Rejoso rata-rata lulusan SMK sederajat.

Tabel 4. Kharakteristik Responden berdasarkan Lama Menjadi Pengrajin

Lama Menjadi Pengrajin	Jumlah	Presentase
1-3 Tahun	15	60%
4-5 Tahun	10	40%
Jumlah	25	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa secara mayoritas para pengrajin di Dusun Rejoso merupakan pengrajin yang berpengalaman.

Tabel 5. Data Penelitian Variabel Modal

Jumlah Modal (Rp)	Responden	Presentase
2.000.000 - 3.000.000	9	36%
3.100.000 - 4.000.000	4	16%
4.100.000 - 5.000.000	4	16%
5.100.000 - 7.000.000	8	32%
Jumlah	25	100%

Pada tabel di atas diketahui bahwa biaya tersebut mencakup biaya kebutuhan berupa bahan dan peralatan yang dipergunakan dalam melakukan produksi produk-produk kerajinan seperti kayu, langsol, kertas gosok, lem, dsb.

Tabel 6. Data Penelitian Variabel Upah TK

Jumlah Upah TK (Rp)	Responden	Presentase
2.000.000 - 3.000.000	10	40%
3.100.000 - 4.000.000	15	60%
Jumlah	25	100%

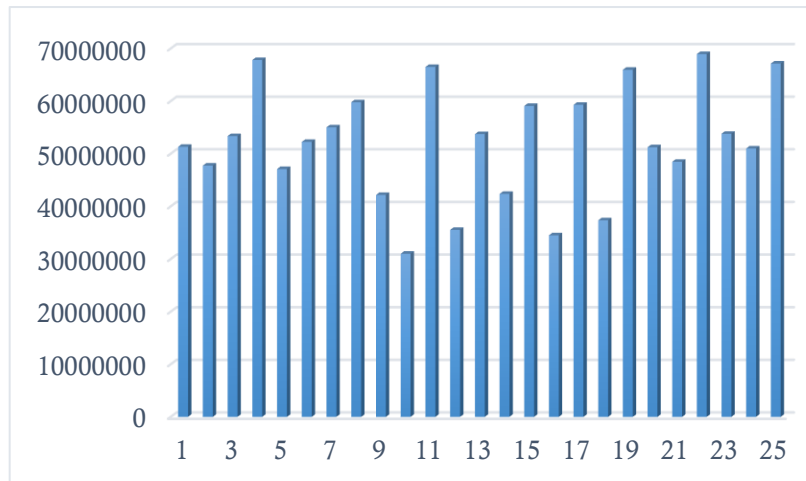
Tabel di atas menunjukkan bahwa upah setiap tenaga kerja berbeda berdasarkan fungsi dan beban kerja.

Tabel 7. Data Penelitian Variabel Pendapatan

Jumlah Pendapatan (Rp)	Responden	Presentase
30.000.000 - 40.000.000	4	16%
41.000.000 - 50.000.000	5	20%
51.000.000 - 60.000.000	11	44%
61.000.000 - 70.000.000	5	20%
Jumlah	25	100%

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa total pendapatan tersebut didapatkan dari jumlah produksi produk-produk kerajinan seperti piring, mangkok kecil dan besar, cobek, sendok, dan gelas. Setiap produk kerajinan tersebut dalam setiap bulannya dapat diproduksi dengan rata-rata 500 sampai 2.000 buah. Jumlah produksi setiap UKM sangat bervariasi, hal tersebut tergantung kepada besar kecilnya skala usaha.

Gambar 1. Pendapatan UKM Kerajinan Kayu

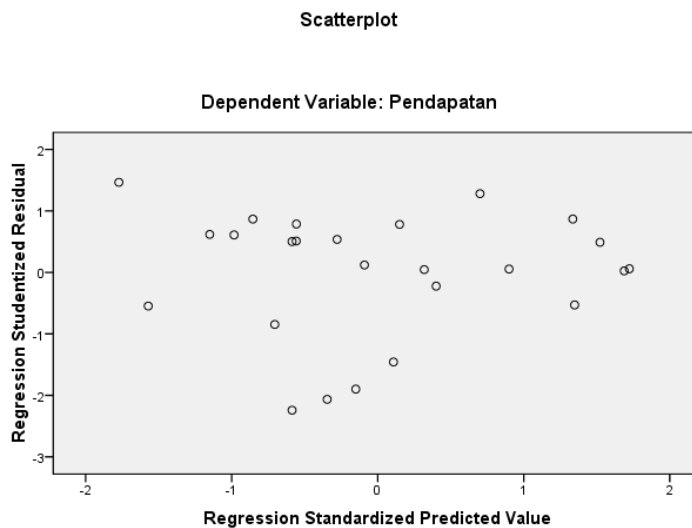


Grafik di atas menunjukkan tentang pendapatan secara keseluruhan yang berhasil dihasilkan oleh pemilik UKM Kerajinan di Dusun Rejoso. Dalam satu bulan, rata-rata pemilik usaha kerajinan di Rejoso berhasil memproduksi produk-produk kerajinan kayu sebanyak 700 hingga 1.500 produk yang bervariasi. Dengan jumlah pendapatan tersebut, total pendapatan tertinggi yang diterima oleh pemilik usaha kerajinan kayu di Dusun Rejoso dalam satu bulan adalah sebesar Rp.68.941.700 tingkat pendapatan terendah yang diperoleh dari pendapatan penjualan pengrajin sebesar Rp. 31.070.800 sedangkan rata-rata total pendapatan pemilik UKM sebesar Rp. 52.102.500. Besar kecilnya jumlah produk yang dihasilkan dan total pendapatan yang didapatkan oleh pemilik usaha kerajinan kayu di Dusun Rejoso sangat mungkin dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti modal dan upah tenaga kerja. Semakin besar modal yang dikeluarkan, maka memungkinkan pemilik usaha kerajinan kayu bisa mendapatkan penerimaan atau pendapatan yang besar.

Uji normalitas dikatakan normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dan sebaliknya apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka data dikatakan tidak normal. Tabel di atas menunjukkan besarnya nilai signifikan asymp.sig adalah 0,332 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan data berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
		25
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.22082463 E6
Most Extreme Differences	Absolute	.189
	Positive	.117
	Negative	-.189
Kolmogorov-Smirnov Z		.946
Asymp. Sig. (2-tailed)		.332
a. Test distribution is Normal.		

Gambar 2. Chart Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan Chart 4.10 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, karena titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah dan penyebaran titik data tidak berpola.

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Modal	0,716	1,396	Tidak terjadi Multikolinearitas
Upah TK	0,716	1,396	Tidak terjadi Multikolinearitas

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel modal dan upah tenaga kerja mempunyai nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang ada pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Pengujian Autokorelasi adalah untuk menguji adanya korelasi antar satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dan tetap dalam satu variable yang sama. Pada asumsi OLS, autokorelasi yaitu korelasi antar error satu pengamatan lain. Berikut adalah hasil penelitian pada autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson :

Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi

Autokolerasi Positif	<i>Inconclusive</i>	Tidak Terjadi Autokolerasi	<i>Inconclusive</i>	Autokolerasi Negatif
0	dL 1,206	dU 1,549	2,198 4-dU 2,793	4-dL 2,450 4

Dari hasil pengujian autokorelasi, diperoleh nilai Durbin Waston sebesar 2,198. Hasil dari uji autokorelasi merupakan penanganan dari uji autokorelasi sebelumnya dengan nilai Durbin Watson sebesar 1,401. Sehingga hasil setelah adanya penanganan berada pada daerah gagal tolak H₀ yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk menunjukkan pengaruh secara individu variabel bebas yang ada dalam model terhadap variabel terikat. Apabila nilai signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Menurut kriteria pengujian:

H₀ ditolak apabila t hitung > t tabel (2,074)

H_a diterima apabila t hitung < t tabel (2,074)

Tabel 11. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	<i>T_{hitung}</i>	<i>T_{tabel}</i>	Sig.	Keterangan
Modal	2,434	2,074	0,023	Signifikan
Upah_TK	2,659	2,074	0,014	Signifikan

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel Modal dan variabel Upah Tenaga Kerja memiliki Nilai Prob t-Statistics lebih kecil dari α (0,05) yang artinya variabel Modal dan Upah Tenaga Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan.

Tabel 12. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.579E15	2	7.895E14	13.880	.000 ^a
	Residual	1.251E15	22	5.688E13		
	Total	2.830E15	24			

a. Predictors: (Constant), Upah_TK, modal

b. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan hasil dari Uji F diatas dapat diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 13.880 dimana hasil ini lebih besar dari F tabel (3,42), maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari Uji F $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak, yang artinya variabel pendapatan dapat dipengaruhi oleh variabel modal dan upah tenaga kerja secara bersamaan.

Tabel 13. Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.747 ^a	.558	.518	7541905.359	1.401

a. Predictors: (Constant), Upah_TK, Modal

b. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan dari model summary di atas dapat diperoleh R Square sebesar 0,558. Apabila dirubah kebentuk persentase menjadi 55%, sehingga dapat dinyatakan bahwa peran modal dan upah tenaga kerja terhadap tingkat produksi sebesar 55% dan sisanya sebesar 45% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam variabel dalam penelitian ini.

Pembahasan dan Hasil Analisis Data

Pengaruh Modal terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil Uji yang sudah dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel Modal berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap pendapatan. Hal ini terjadi karena modal dapat mempengaruhi pendapatan karena semakin besar modal yang dikeluarkan maka akan semakin besar pendapatan yang didapatkan.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Yuniartini, 2013) yang memberikan hasil bahwa variabel modal sangat mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh pelaku usaha.

Pengaruh Upah tenaga kerja terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil Uji yang sudah dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel Upah Tenaga Kerja berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap pendapatan. Hal ini terjadi karena semakin besar jumlah upah yang diterima, maka para tenaga kerja akan semakin banyak dan bersemangat untuk memproduksi kerajinan.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Maheswara et al., 2016) yang memberikan hasil bahwa Upah tenaga kerja mempengaruhi Pendapatan yang diterima oleh pelaku usaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih pada UKM pengrajin kayu di Dusun Rejoso diketahui bahwa tingkat pendapatan tertinggi yang diperoleh dari penerimaan pendapatan penjualan pengrajin sebesar Rp. 68.941.700 tingkat pendapatan terendah yang diperoleh dari penerimaan pendapatan penjualan pengrajin sebesar Rp. 31.070.800 sedangkan rata-rata total pendapatan pemilik UKM sebesar Rp. 52.102.500. Pendapatan tersebut adalah pendapatan setiap bulan dengan memproduksi 500 sampai 2.000 buah bentuk produk kerajinan. Untuk jumlah produksi dan pendapatan setiap pemiilik UKM sangat tergantung kepada besar atau kecilnya skala usaha.

Modal dan Upah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pada UKM kerajinan kayu di Dusun Rejoso. Pengaruh bersifat positif menunjukkan semakin besar modal yang dimiliki oleh pelaku usaha maka akan berdampak pada peningkatan pendapatan pelaku usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, B. (2017). Kearifan Lokal Masyarakat Kampung Wisata Kerajinan Tangan di Dusun Rejoso Kota Batu. *Local Wisdom : Jurnal Ilmiah Kajian Kearifan Lokal*, 9(1). <https://doi.org/10.26905/lw.v9i1.1862>
- Dewi, W. R., Kurniati, E., & Gunawan, G. (2016). *Analisis Elastisitas Substitusi Tenaga Kerja dan Modal Suatu Fungsi Produksi Constant Elasticity Of Substitution*.
- Fauzi, A., & Handoko, Y. (2018). Analisa dan Perancangan Model Umum Enterprise Architecture untuk E-Business Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan Menggunakan Framework TOGAF ADM. *Jurnal Tata Kelola Dan Kerangka Kerja Teknologi Informasi*, 4(1), 1–8.
- Kompas. (2019). *Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia Halaman all - Kompas.com*. Kompas.Com.
- Layyinaturrobaniyah, L., & Muizu, W. O. Z. (2017). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro di Desa Purwadadi Barat dan Pasirbungur Kabupaten Subang. *PEKBIS (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis)*, 9(2), 91–103.
- Maheswara, A. A. N. G., Setiawina, N. D., & Saskara, I. A. N. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Ukm Sektor Perdagangan Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(12).

- Nayaka, K. W., & Kartika, I. N. (2018). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah Di Kecamatan Mengwi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i08.p01>
- Nurdianto, M. A., & Sukarsono, B. (2019). Analisis Pengaruh Tingkat Upah, Modal, Pendapatan dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Permintaan Tenaga Kerja Pada Usaha Kecil Menengah Bengkel Motor di Wilayah Surabaya Selatan. *Economie*, 1(1), 1–13.
- Pertestiana Damayanti, N., Agus Sudrajat, M., & Amah, N. (2018). Dampak Peralihan PP 46/2013 menjadi PP 23/2018 Pada Pertumbuhan UMKM Kabupaten Magetan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
- Rahardja, P., & Manurung, M. (2006). *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar*.
- Rosyidi, S. (2002). *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan kepada teori ekonomi mikro dan makro*.
- Safrianti, T. N. (2020). PENGARUH TRANSAKSI ONLINE (E-COMMERCE), MODAL, DAN LAMA USAHA TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN UMKM DI KABUPATEN TEGAL. *Skripsi*.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D). Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D). In *Metodelogi Penelitian*.
- Sukirno, S. (2014). Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. In *Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*.
- Yuniartini, N. P. S. (2013). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Kerajinan Ukiran Kayu Di Kecamatan Ubud. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(2).